

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM TIPE TANDUR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI**

Cantika Dinda Pangesti¹, Erliany Syaodih², Ilyas³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

kuantum
tandur
hasil belajar

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X pada salah satu SMA di Bandung dan salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga dipandang perlu melakukan inovasi pembelajaran diantaranya menggunakan model pembelajaran kuantum tipe Tandur. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh model pembelajaran Kuantum Tandur yang efektif meningkatkan hasil belajar dan guna memperoleh tujuan tersebut digunakan metode penelitian Research and Development yang dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu, studi pendahuluan, pengembangan dan pengujian. Melalui hasil uji coba pada kelas eksperimen diperoleh model pembelajaran Kuantum tipe Tandur baru yaitu dengan mengkombinasikannya dengan metode Mind Mapping. Menggunakan model pembelajaran ini ada peningkatan hasil belajar walaupun

Correspondence Author

¹cantikadindap@gmail.com

²erliany.syaodih@gmail.com

³ilyas_1964@yahoo.com

How to Cite

Pangesti, C., Syaodih, E., Ilyas. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Kuantum Tipe Tandur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. JP2EA, Vol. 3, No. 1, Sep. 2017, 31-37.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis bagi suatu negara. Melalui kegiatan pendidikan, kualitas sumber daya manusia bangsa dapat ditingkatkan sehingga selaras dengan tujuannya. Melalui kegiatan pendidikan juga dapat diharapkan muncul sikap hidup dan kehidupan bangsa yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan sebagai bangsa yang lebih maju sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan pada "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Mewujudkan tujuan di atas bisa dimanifestasikan dalam berbagai bentuk jalur pendidikan, baik dalam jalur pendidikan formal, non formal maupun informal yang saling melengkapi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membekali anak didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar dapat bekerja di masyarakat. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang sangat strategis mengingat tujuan jenjang ini lebih difokuskan untuk lanjut studi ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan posisi tersebut maka kemampuan akademik, diantaranya pemahaman tentang konsep-konsep keilmuan menjadi suatu prasyarat yang harus dimiliki dengan benar. Kenyataan umum menunjukkan bahwa salah satu permasalahan pada pendidikan Sekolah Menengah Atas ada pada kualitas pendidikan, khususnya masih rendahnya persentase lulusan SMA yang memenuhi persyaratan untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi padahal pendidikan pada jenjang SMA sendiri disiapkan untuk lanjut studi. Contoh khusus berkaitan dengan kualitas hasil ditemukan di salah satu SMAN di Bandung. Kendatipun termasuk sebagai sekolah dengan kluster cukup tinggi namun di

hadapkan pada kenyataan dimana mutu mata pelajaran ekonomi masih berkisar pada skor rendah. Rendahnya pencapaian mutu mata pelajaran ekonomi yang berbasis pemahaman konsep yang lebih mengutamakan penguasaan aspek kognitif selaras dengan pernyataan di atas tentang kelemahan umum siswa lulusan SMA.

Banyak hal yang menjadi faktor penyebab kondisi di atas, baik berasal dari diri siswa, guru, sumber belajar, lingkungan belajar maupun proses atau interaksi pembelajaran. Berkaitan dengan pola pembelajaran, berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa strategi atau metode pembelajaran ekonomi pada lokasi penelitian lebih cenderung menggunakan pendekatan *teacher oriented* yang mengakibatkan monoton dan cenderung "hampa" sasaran dan hasil. Hal tersebut juga bertentangan dengan pola pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Ada beberapa cara mengatasi permasalahan hasil belajar namun untuk penelitian ini peneliti memilih solusi dengan model pembelajaran kuantum tipe tandur dengan pertimbangan adanya kesesuaian dengan tuntutan karakteristik psikologi perkembangan siswa dan mata pelajaran ekonomi. Melalui model ini diharapkan terbangun karakter pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga memudahkan proses interaksi, transaksi dan transformasi bahan pelajaran pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengungkap tiga sub topik yang berkaitan dengan judul utama, yaitu : a) model desain b) pengembangan model pembelajaran c) langkah-langkah model pembelajaran dan d) peningkatan hasil belajar siswa akibat pembelajaran kuantum tipe tandur.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari pembelajaran kuantum yang diartikan sebagai kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat

mempertajam pemalutaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat” (Deporter & Hernacki, 2011, hlm. 16). Pembelajaran kuantum merupakan model pembelajaran yang memandang pelaksanaan pembelajaran layaknya seperti permainan orkestra-simfoni dimana guru menciptakan suasana kondusif, dinamis, interaktif, partisipatif dan saling menghargai (Lestari, 2015, hlm. 67).

Pembelajaran kuantum didasari oleh pemikiran yang diasosiasikan sebagai “interaksi- interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Rumus yang dikenal dalam fisika kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan Energi. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Pembelajaran kuantum menggabungkan sugestology, teknik pemercepatan belajar dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode kami sendiri. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh”. (Huda, 2013, hlm. 192).

De Porter & Hernacki (2011, hlm. 12) menyatakan tujuan dari pembelajaran kuantum , diantaranya a) menciptakan lingkungan belajar yang efektif, b) menciptakan proses belajar yang menyenangkan; c) menyesuaikan dengan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan otak;d) membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir serta e) membantu mempercepat pembelajaran.

Sintaks atau langkah model pembelajaran kuantum yang dikenal dengan sebutan TANDUR (DePorter, 2004, hlm. 10) adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan,Ulangi dan Rayakan.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Sanjaya (dalam Sulihin B. Sjukur 2010, hlm. 229) menyatakan “hasil belajar sebagai suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan

lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan,sikap dan keterampilan”.Nasution (dalam Ruswandi, 2013, hlm. 51) mengartikan “ hasil belajar sebagai suatu perubahan pada diri individu, perubahan itu tidak hanya pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan sikap, keterampilan dan penghargaan diri pada individu tersebut dan Sukmadinata (2011, hlm. 102-103) menambahkan bahwa “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, penilaian hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai pada periode tertentu.

Bloom dkk mengartikan bahwa “hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor”, Bloom dkk (dalam Ruswandi 2013, hlm 53).Domain kognitif berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, berpikir, mengetahui dan pemecahan masalah.Domain ini mempunyai enam tingkatan.Sebagaimana diungkapkan oleh Ruswandi “Tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana sampai dengan tingkatan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang rumit/kompleks.Tingkatan kemampuan itu dimulai dari yang terendah yaitu. pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan terakhir evaluasi”.(Ruswandi, 2013, hlm. 53).Istilah kognitif berasal dari *cognitions* yang bersinonim dengan *knowing* yang berarti pengetahuan.Dalam arti luas adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.Aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-

aspek yang lain yakni afektif dan psikomotorik.

Domain afektif berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai dan interes, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ada lima, dari sederhana ke yang kompleks. Pembagian domain ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. (Ruswandi, 2013, hlm 56).

Ruswandi mengatakan "domain psikomotor berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Domain psikomotor mempunyai tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks yaitu: persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, keterampilan, adaptasi dan orinasi/penciptaan". (Ruswandi, 2013, hlm 28)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain untuk memperoleh jawaban yang benar tentang desain, langkah dan tingkat efektivitas model pembelajaran kuantum tipe tandur terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi di SMA. Penelitian bersifat kuantitatif-kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *Research and Development* atau disingkat *R&D*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* dimana kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan dijadikan kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 11 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Ukuran populasi sebanyak 175 siswa, yang terbagi ke dalam lima kelas. Sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan tes hasil belajar. Instrumen

penelitian observasi menggunakan skala Gutman.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis indikator hasil belajar siswa ranah kognitif. Sebelum instrumen tes hasil belajar ini digunakan, terlebih dahulu diuji coba kepada siswa yang bukan sampel penelitian yang telah memperoleh materi yang sama dengan materi dalam penelitian ini. Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis tiap butir soalnya dengan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal-soal yang disajikan mampu mengukur apa yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Model Pembelajaran Kuantum.

Desain model pembelajaran hasil pengembangan menyajikan kombinasi model kuantum tipe tandur dengan metode peta konsep (*mind mapping*). Meskipun tampilan atau format sajian desain (RPP) tidak berbeda jauh dengan format RPP yang digunakan di SMA saat ini namun ada sajian yang dikembangkan pada desain, yaitu sajian pada konten (isi) dan kompetensi sikap sosial sebagai ranah afektif. Pada kompetensi sosial ini dijadikan indikator yang diamati serta adanya penambahan pada kegiatan pembelajaran, khususnya pada sintak nama, ulangi, demonstrasikan dan rayakan.

Pengembangan Model Pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran secara berurutan dilakukan melalui empat uji coba dengan beberapa pengembangan langkah sebagaimana disajikan berikut:

Uji Coba1	Uji Coba2	Uji Coba 3	Model Akhir
TUMBUHKAN			
Tumbuh kan minat belajar	Tumbuh kan minat belajar	Tumbuh kan minat belajar	Tumbuh kan minat belajar
Infokan tujuan & model pembe lajran kuantum.	Infokan tujuan & model pembe lajran kuantum	Infokan tujuan & model pembe lajran kuantum	Infokan tujuan & model pembe lajran kuantum
Tumbuhk an rasa ingin tahu siswa	Tumbuh kan rasa ingin tahu siswa	Tumbuh kan rasa ingin tahu siswa	Tumbuhk an rasa ingin tahu siswa
Aplikasi materi pd ke- hidupan sehari-hari siswa	Aplikasi materi pd ke- hidupan sehari-hari siswa	Aplikasi materi pd ke- hidupan sehari-hari siswa	Aplikasi materi pd ke- hidupan sehari-hari siswa
ALAMI			
Mengait - kan materi dg pengalam an siswa	Mengait - kan materi dg pengalam an siswa	Mengait - kan materi dg pe- ngalaman siswa	Mengait - kan materi dg pengalam an siswa
Dorong siswa untuk menginga t peng- alaman	Dorong siswa untuk menginga t peng- alaman	Dorong siswa untuk mengingat peng- alaman	Dorong siswa untuk menginga t peng- alaman
Berke- lompok	Berke- lompok	Berke- lompok	Berke- lompok
Sampai- kan langkah pelak- sanaan diskusi	Sampai- kan langkah pelak- sanaan diskusi	Sampai-kan langkah pelak- sanaan diskusi	Sampai- kan langkah pelak- sanaan diskusi
NAMAI			
Ber- diskusi	Ber- diskusi	Berdis- kusi & membuat mind mapping	Berdis- kusi dan membuat mind mapping
	Memutar	Memutar	Memutar

	musik mozart	musik mozart	musik mozart
Memberi kesempatan untuk bertanya	Memberi kesempatan untuk bertanya	Memberikk esempat- an siswa untuk bertanya	Memberi kesempatan untuk bertanya
Meng- arahkan kata kunci	Meng- arahkan kata kunci	Meng- arahkan kata kunci	Meng- arahkan kata kunci
Menjelas kan konsep dengan kata-kata sendiri	Menjelas kan konsep dengan kata-kata sendiri	Menjelas kan konsep dengan kata-kata sendiri	Menjelas kan konsep dengan kata-kata sendiri
DEMONSTRASIKAN			
Presentai hasil diskusi kelompok	Presen- tasi hasil diskusi kelompok	Setiap kelom- pok diacak utk mempresen- tasikan hasil diskusi	Setiap kelom- pok diacak untuk mempres- entasikan hasil diskusi
Membim- bing & mengarah- kan kebenaran siswa	Membim- bing dan mengarah- kan kebenaran siswa	Membimbi- ng dan mengarah- kan kebenaran siswa	Membim- bing dan mengarah- kan kebenaran siswa
		Menampil- kan hasil membuat mind mapping setiap kelompok	Menampi- lkan hasil membuat mind mapping setiap kelom- pok
ULANGI			
Memberi- kan contoh soal yang berkaitan dengan materi	Memberi- kan Contoh soal berkaitan dengan materi dg talking stictk	Mereview pelajaran untuk memper- siapakan tes	Me- review pelajaran untuk memper- siapakan tes
Memberi	Memberi	Memberi-	Memberi

kesempatan untuk bertanya	kesempatan siswa bertanya & mengulang secara singkat materi	kesempatan untuk siswa bertanya & mengulang secara singkat materi	kesempatan untuk siswa bertanya & mengulang secara singkat materi
Memberi soal tes	Memberi soal tes		
RAYAKAN			
Memberi penghargaan	Memberi pujian	Memberi pujian	Memberi pujian
Memberi penguatan terhadap prestasi siswa	Memberi Penguatan terhadap prestasi siswa & nilai bagi yang menjawab benar	Memberikan point tambahan kepada kelompok yang membuat mind mapping paling kreatif	Memberi point tambahan kepada kelompok yang membuat mind mapping paling kreatif
Menyemangati	Menyemangati	Menyemangati	Menyemangati

Langkah-langkah pembelajaran.

Langkah pembelajaran model kuantum tipe tandur yang mampu meningkatkan hasil belajar terurut sebagai berikut:

- Tumbuhkan*, kegiatan dimana guru menciptakan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa,
- Alami*, yaitu kegiatan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, mendorong siswa mengingat pengalaman nyata pada kehidupann sehari-harinya, kemudian membentuk kelompok diskusi.
- Namai*, yaitu kegiatan guru membimbing siswa untuk menemukan ide-ide permasalahan, mengarahkan tiap kelompok untuk mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada sesuatu hal yang tidak

dipahami, mengarahkan siswa mencari kata kunci dan menuangkannya pada sebuah kertas untuk dibuatkannya sebuah peta konsep.

- Demonstrasi* yaitu kegiatan siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya dan mendapat tanggapan dari guru.
- Ulangi* yaitu kegiatan siswa mereview semua pelajaran untuk selanjutnya menjawab sebuah tes yang diberikan guru, kemudian guru memfasilitasi siswa didalam mengaplikasikan sebuah konsep atau keterampilan berfikir dalam sebuah *setting* yang baru, mengulang materi serta membuat kesimpulan serta memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.
- Rayakan*, yaitu kegiatan guru mendorong siswa untuk mengevaluasi atas apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang telah berlangsung, guru memberikan penguatan prestasi, baik itu dengan pemberian hadiah dan pujian.

Perbedaan hasil belajar.

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kuantum tipe tandur dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kuantum tipe tandur. Hasil belajar pada kelas eksperimen ranah kognitif 87,47, ranah afektif 87,50, ranah psikomotor 86,83 sedangkan pada kelas kontrol ranah kognitif 73,87, ranah afektif 75,00 dan ranah psikomotor 73,00.

Peningkatan hasil belajar.

Menggunakan uji gain ranah kognitif pada uji coba 1 ke uji coba 2, ada peningkatan yang relative kecil dengan ukuran ternormalisasi 0,21 menjadi 0,24 berkriteria rendah namun pada uji coba 2 ke uji coba 3 meningkat lebih besar dari nilai gain 0,24 menjadi 0,34 berkriteria sedang. Hasil uji gain ranah afektif dari uji coba 1 ke uji coba 2 tidak mengalami peningkatan dengan nilai gain 0,20 kriteria renda, namun pada uji coba ke 3 mengalami peningkatan dari nilai gain 0,20

menjadi 0,42 dengan kriteria sedang. Hasil uji gain ranah psikomotor dari uji coba 1 ke uji coba 2 mengalami penurunan dengan nilai gain 0,30 menjadi 0,24 dari kriteria sedang menjadi rendah, lalu pada uji coba ke tiga meningkat sangat kecil menjadi 0,25 dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hasil bahwa pada kelas eksperimen ada peningkatan hasil belajar walaupun relatif kecil sedangkan pada kelas kontrol interpretasi kriteria gain ada pada nilai rendah.

KESIMPULAN

Sebagaimana dinyatakan oleh De Porter & Henarcki (2011, hlm. 12), tujuan dari pembelajaran kuantum adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, proses belajar yang menyenangkan, membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir serta mempercepat dalam pembelajaran maka pemanfaatan model untuk meningkatkan hasil belajar dinilai kurang efektif, terbukti dengan rendahnya peningkatan hasil belajar siswa pengguna model pembelajaran kuantum tipe tandur. Kendati sudah dikombinasikan dengan metode peta konsep (mind mapping) hasil belajar siswa kurang mengalami peningkatan yang signifikan. Mengapa demikian? Jawabannya karena model ini lebih tepat diposisikan sebagai media antara bagi pencapaian hasil belajar. Model kuantum lebih tepat digunakan untuk menumbuhkan minat, semangat atau kegairahan belajar dibanding hasil belajar sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya penggunaan model pembelajaran kuantum bagi keperluan atau mengatasi masalah berkaitan dengan hal-hal yang membangun iklim atau suasana belajar.

REFERENSI

DePorter, B & Mike (2000a). Quantum Learning; Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa
DePorter, B & Mike (2004b). Quantum Learning; Membiasakan belajar nyaman

dan menyenangkan. Bandung: Kaifa
DePorter, B & Mike (2011c). Quantum Learning; Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa
Lestari., K. E & Yudhanegara., M.R (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
Ruswandi (2013). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera
Sukmadinata, N.S. (2007a), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya
Sukmadinata, N.S (2010b), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya
Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E.. (2012), Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama